

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN TENAGA KESEHATAN PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI KEL. PANGKALAN MANSYUR KEC. MEDAN JOHORTAHUN 2020

Yusrawati Hasibuan,¹, Arnianta Rizka Padang², Julietta Hutabarat²

Poltekkes Kemenkes Medan

Email: yusrawatihasibuan@gmail.com

ABSTRACT

The high birth rate can cause population problems. To keep the birth rate can be prevented by using contraception. One contraceptive device that is still low in use is the Intra Uterine Device (IUD). The low use of an IUD can be caused by lack of husband support and counseling from health workers. This study aims to determine the relationship of husband and health workers' support in women of fertile age with the selection of IUD contraception in Medan Johor community health center of Pangkalan Mansyur village in 2020. This type of research was analytic survey with cross sectional design. The sample used was 60 fertile age couple who was IUD users and non-IUD users, as well as health workers totaling of 17 respondents. Data collection using a questionnaire and data analyzed with chi square test. The results showed that the majority of husbands did not provide emotional support (58.3%). The majority of husbands do not provide instrumental support (76.7%). The majority of husbands did not provide information support (86.7%). The majority of husbands did not provide award support (71.7%). The majority of health workers did not support (58.8%). The majority of fertile age couple did not choose an IUD (70%). There was a relationship between husband support for fertile age women and the selection of IUD contraception ($p = 0,000$). There was a correlation between the support of health workers in fertile age women and the selection of IUD contraception ($p = 0.035$). It is recommended that midwives routinely conduct counseling on IUD to individual or fertile age women group ; It is recommended that husbands should work to increase their support regarding the selection of an IUD.

Keywords: Fertile Age Couple , IUD, Husband Support, Support of Health Workers

ABSTRAK

Tingginya angka kelahiran dapat menimbulkan masalah kependudukan. Untuk menahan laju kelahiran dapat dicegah dengan menggunakan alat kontrasepsi. Salah satu alat kontrasepsi yang masih rendah penggunaannya adalah *Intra Uterine Device* (IUD). Rendahnya penggunaan IUD dapat disebabkan kurangnya dukungan suami dan konseling dari tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur Tahun 2020. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 PUS pengguna IUD dan non IUD, serta tenaga kesehatan berjumlah 17 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan mayoritas suami PUS tidak memberikan dukungan emosional (58,3%). Mayoritas suami PUS tidak memberikan dukungan instrumental (76,7%). Mayoritas suami PUS tidak memberikan dukungan informasi (86,7%). Mayoritas suami PUS tidak memberikan dukungan penghargaan (71,7%). Mayoritas tenaga kesehatan tidak mendukung (58,8%). Mayoritas PUS tidak memilih alat kontrasepsi IUD (70%). Ada hubungan dukungan suami pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD ($p=0,000$). Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD ($p=0,035$). Disarankan kepada bidan agar melakukan penyuluhan rutin secara individu atau kelompok PUS tentang IUD; disarankan kepada suami agar mengupayakan peningkatan dukungannya terkait pemilihan IUD

Kata Kunci : PUS, IUD, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Kelahiran anak merupakan anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Namun, tingginya angka kelahiran juga dapat menimbulkan masalah dengan semakin banyak penambahan penduduk. Indonesia masih menduduki urutan keempat penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika. Jumlah penduduk Indonesia pada 2019 mencapai 268,4 juta jiwa. Untuk menahan laju peningkatan, Indonesia menggunakan program Keluarga Berencana (KB).¹ Salah satu strategi pelaksanaan program KB di Indonesia seperti tercantum

dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti *Intra Uterine Device* (IUD), *implan*.²

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia secara nasional tahun 2018 tercatat prevalensi pasangan usia subur (PUS) sebanyak 68.343.931 (63,27%) peserta KB aktif. Mayoritas peserta didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non MKJP, yaitu sebesar 82,19%, sedangkan peserta KB yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,8%. Cakupan nasional peserta KB aktif tahun 2018 yaitu IUD (7,35%), MOW (2,76%), MOP (0,5%), *implant* (7,2%), suntik (63,71%), kondom (1,24%), dan pil (17,24%). Provinsi Sumatera Utara dengan persentase jumlah PUS sebanyak 1.682.698 peserta KB aktif dengan cakupan IUD 40,965 (4,95%) MOW 57,933 (6,99%) MOP 7,640 (0,92%) implan 97,947 (11,82%) suntik 419,526 (50,65%), kondom 22,853 (2,76%) dan pil 181,486 (21,91%).³

Program penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang sudah masuk dalam program pemerintah, namun angka pencapaian akseptor KB IUD masih rendah. Masih rendahnya penggunaan MKJP dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode ini dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada.³ Dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi IUD, jumlah pengguna saat ini masih rendah. Dalam program KB IUD di Indonesia hal ini dinyatakan kurang berhasil, dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan antara lain adalah masih banyak PUS yang kurang berminat menggunakan kontrasepsi IUD, karena kurangnya dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi dan kurangnya konseling tenaga kesehatan kepada PUS terhadap kontrasepsi IUD. Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri dan sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur terutama terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia.⁴

Data Puskesmas Medan Johor pada tahun 2016 dilaporkan dari 1.800 peserta KB aktif terdapat 64 peserta (2,8%) yang menggunakan IUD. Pada tahun 2017 dilaporkan dari 807 peserta KB aktif terdapat 38 peserta (2,1%) yang menggunakan IUD. Pada tahun 2018 dilaporkan dari 3.178 peserta KB aktif terdapat 17 peserta (18,6%) yang menggunakan IUD. Pada tahun 2019 dilaporkan dari 864 peserta KB aktif terdapat 14 peserta (6,1%) yang menggunakan IUD.⁵

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran didapatkan presentasi WUS yang menggunakan IUD sebanyak 65,4% mendapat dukungan tenaga kesehatan sedangkan WUS non IUD 44,2% juga mendapat dukungan tenaga kesehatan. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD didapatkan *p value* 0,049 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara dengan penanggung jawab KIA/KB Puskesmas diperoleh informasi bahwa tidak semua Wanita PUS berminat terhadap IUD, dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti adanya rasa takut terhadap efek samping, takut proses pemasangan, kurangnya dukungan suami, dan kurangnya konseling dari tenaga kesehatan dalam pemakaian alat kontrasepsi AKDR/IUD. Sehingga peneliti ingin mengangkat permasalahan ini, karena rendahnya minat wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur Tahun 2020. Populasi yaitu suami dari wanita pasangan usia subur peserta KB aktif dan tenaga kesehatan yang berada di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh 60 PUS dan 17 tenaga kesehatan. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data dengan uji statistik *chi square* tingkat kemaknaan (α) = 0,05.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami PUS

Distribusi frekuensi karakteristik suami PUS di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami PUS di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor (n=60)

Karakteristik	F	%
Umur (tahun)		
Dewasa awal (27=35 tahun)	60	100,0
Pekerjaan		
PNS	6	10,0
Pegawai swasta	13	21,7
Wiraswasta	20	33,3
Lainnya	21	35,0
Pendidikan		
Dasar (SD & SMP)	28	46,6
Menengah (SMA)	15	25,0
Tinggi (D3/S1)	17	28,4

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh umur suami PUS berada pada usia dewasa awal (100%). Ditinjau dari pekerjaan, mayoritas pekerjaan suami PUS adalah lainnya sebanyak 21 orang (35,0%), disusul wiraswasta sebanyak 20 orang (33,3%), pegawai swasta sebanyak 13 orang (21,7%), dan PNS sebanyak 6 orang (10,0%). Selanjutnya, mayoritas pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh suami PUS adalah pendidikan dasar (SD & SMP) sebanyak 28 orang (46,6%), disusul pendidikan tinggi (D3/S1) sebanyak 17 orang (28,4%) dan pendidikan menengah (SMA) sebanyak 15 orang (25,0%).

Distribusi Frekuensi Jumlah Anak PUS dan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Distribusi frekuensi jumlah anak PUS dan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak PUS di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor (n=60)

Jumlah anak	F	%
2	11	18,3
3	24	40,0
4	25	41,7
Pemilihan alat kontrasepsi IUD	F	%
Memilih	18	30,0
Tidak memilih	42	70,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah anak PUS adalah 4 orang sebanyak 25 orang (41,7%), disusul PUS dengan jumlah anak 3 orang sebanyak 24 orang (40,0%), dan 2 orang sebanyak 11 orang (18,3%). Ditinjau dari pemilihan alat kontrasepsi IUD, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas PUS tidak memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 42 orang (70%), dan PUS yang memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 18 orang (30%).

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi dukungan suami pada wanita usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor (n=60)

Dukungan suami	F	%
Mendukung	13	21,7
Tidak mendukung	47	78,3

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami tidak mendukung penggunaan IUD sebanyak 47 orang (78,3%) suami yang mendukung hanya 13 orang (21,7%)

Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan

Distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Kel. Pangkalan Mansyur Kec. Medan Johor (n=60)

Dukungan tenaga kesehatan	F	%
Mendukung	7	41,2
Tidak mendukung	10	58,8

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 10 orang (58,8%) dan selebihnya sebanyak 7 orang mendukung (41,2%).

Hubungan Dukungan Suami Pada Wanita PUS Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur

Hubungan dukungan suami pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Pada Wanita PUS Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur

Dukungan suami	Pemilihan KB IUD				Total	%	p
	Memilih		Tidak memilih				
	n	%	n	%			
Mendukung	13	100,0	0	0,0	13	100,0	0,000
Tidak mendukung	45	10,6	42	89,4	47	100,0	
Total	18	30,0	42	70,0	60	100,0	

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 orang suami yang mendukung, seluruh wanita PUS (100%) memilih alat kontrasepsi IUD. Dari 45 orang suami yang tidak mendukung, 42 wanita PUS (89,4%) tidak memilih alat kontrasepsi IUD, dan hanya 5 wanita PUS yang memilih (10,6%). Hasil *chi-square* diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan suami pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Wanita PUS Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur

Hubungan tenaga kesehatan pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Hubungan Tenaga Kesehatan Pada Wanita PUS Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur

Dukungan tenaga kesehatan	Pemilihan KB IUD				Total	%	p
	Memilih		Tidak memilih				
	n	%	n	%			
Mendukung	0	0,0	7	100,0	7	100,0	0,035
Tidak mendukung	6	60,0	4	40,0	10	100,0	
Total	6	35,3	11	64,7	17	100,0	

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 orang tenaga kesehatan yang mendukung, keseluruhan PUS tidak memilih alat kontrasepsi KB IUD (100%). Dari 10 orang tenaga kesehatan yang tidak mendukung, 6 PUS diantaranya (60%) memilih alat kontrasepsi KB IUD dan 4 PUS lainnya tidak memilih (40%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,035$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur.

PEMBAHASAN

Karakteristik Suami PUS

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk berperilaku dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipakai.⁷ Berdasarkan hasil penelitian didapatkan seluruh umur suami PUS berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun). Dari hasil ini dapat terlihat bahwa adanya kemungkinan wanita PUS berada di rentang umur reproduktif. Menurut Kusumaningrum, masa reproduksi (kesuburan) adalah dasar dalam pola penggunaan kontrasepsi rasional.⁸ Umur adalah faktor intrinsik yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB. Pada saat periode tertentu, usia dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kebutuhan akan pemilihan penggunaan kontrasepsi.⁷

Ditinjau dari pekerjaan, hasil penelitian diperoleh mayoritas pekerjaan suami PUS adalah lainnya (35,0%), disusul oleh wiraswasta (33,3%), pegawai swasta (21,7%), dan PNS (10,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dkk tahun 2019 bahwa sebagian besar respondennya adalah bekerja.⁹ Namun, tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda dkk tahun 2016 yang menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini bahwa 76,8% responden dalam penelitiannya adalah tidak bekerja.¹⁰

Selanjutnya, tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung dalam mempercepat penerimaan informasi tentang KB.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh suami PUS adalah pendidikan tingkat dasar (SD & SMP) (46,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mularsih dkk (2018) bahwa 42,6% pendidikan terakhir responden adalah tamat SMP.¹² Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Huda dkk (2016) dan Sari (2019) bahwa mayoritas pendidikan suami PUS adalah SMA.^{9,10} Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam gaya hidup, khususnya dalam hal kesehatan dan pemilihan kontrasepsi. Namun tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak mutlak ataupun tidak menjamin sebuah keluarga untuk memilih jenis kontrasepsi yang lebih mudah dan aman. Karena tidak adanya pemberian pelajaran khusus tentang pemilihan jenis metode kontrasepsi di sekolah ataupun sarana pendidikan lainnya.^{8,12}

Jumlah Anak

Keluarga yang memiliki anak satu masih memiliki kemungkinan pasangan tersebut untuk menambah anggota keluarga yang baru. Keinginan mempunyai anak lagi akan memberikan pengaruh terhadap penggunaan metode KB.⁷ Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas jumlah anak PUS sebanyak 4 orang (41,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Padmasari (2019) bahwa jumlah responden yang

menggunakan IUD memiliki anak lebih dari dua.¹³ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Saragih dkk (2018) bahwa 75,8% respondennya memiliki anak kurang dari 2.⁸

Jika PUS memiliki banyak anak, maka semakin besar kemungkinan PUS tersebut memilih alat kontrasepsi IUD sebagai pilihan untuk menghentikan kesuburan atau tidak hamil lagi. Umumnya, keinginan untuk memiliki anak ini disesuaikan dengan jumlah anak yang ideal yang sebelumnya sudah diputuskan atau disepakati oleh pasangan suami istri tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan permasalahan ekonomi keluarga, biaya untuk membesarkan anak, dan juga tingkat pendidikan anak kelak.⁷

Pemilihan Kontrasepsi IUD

Kontrasepsi merupakan suatu usaha untuk mencegah atau mengendalikan fertilitas dan kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, namun juga dapat bersifat permanen. Salah satu alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh pasangan usia subur adalah *intra uterine devices* (IUD).^{7,14} Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pasangan usia subur tidak memilih alat kontrasepsi IUD. Penelitian Mularsih dkk (2018) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa 91,2% dari wanita PUS tidak memilih IUD.¹² Demikian juga dengan penelitian Sari dkk (2019) diperoleh hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa sebanyak 72,8% respondennya tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD.⁹

Notoatmodjo berpendapat bahwa penggunaan dari kontrasepsi metode IUD akan lebih banyak terjadi apabila sebagian besar pasangan usia subur tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi, mekanisme kerja, indikasi, keuntungan, efek samping dan kontra indikasi dari alat kontrasepsi *intra uterine devices*. Tanpa adanya pengetahuan tersebut, maka kesadaran dari akseptor KB untuk memilih dan menggunakan kontrasepsi IUD akan sangat rendah.¹²

Dukungan Suami

Dukungan suami adalah bentuk motivasi yang diberikan kepada istri.¹⁵ Dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi karena dukungan suami sangat diperlukan oleh ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Maka suami harus ikut dalam menentukan kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu setelah melahirkan.¹⁶ Pada penelitian ini diperoleh data bahwa mayoritas suami PUS tidak memberikan dukungan emosional sebanyak 35 orang (58,3%), dan mendukung hanya 25 orang (41,7%) terdapat perbedaan yang sangat signifikan disini. Ada empat dukungan yang diberikan suami untuk mewujudkan rencana dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu informasional, penghargaan, instrumental dan emosional.¹⁷

Dukungan Tenaga Kesehatan

Menurut Etnis, 2016 dukungan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Peran petugas sebagai sumber informasi kesehatan dapat mempengaruhi calon akseptor dalam memilih metode kontrasepsi. Informasi yang didapat dari petugas kesehatan dalam memberikan konseling atau Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang kurang dimengerti oleh calon akseptor dapat membingungkan calon akseptor dan mengakibatkan ibu lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang banyak dipakai dimasyarakat sekitarnya.¹⁶ Pada penelitian ini diperoleh data bahwa mayoritas tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 10 orang (58,8%) dan selebihnya sebanyak 7 orang mendukung (41,2%) terdapat perbedaan yang sangat signifikan disini.

Hubungan Dukungan Suami pada Wanita PUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur

Masih banyaknya wanita yang tidak memilih IUD dikarenakan mereka mengalami kesulitan didalam menentukan jenis kontrasepsi. Menurut Saifudin, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan untuk penentuan

menggunakan alat kontrasepsi atau tidak adalah persetujuan pasangan.¹² Wanita PUS yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus, sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas suami tidak mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi IUD (78,3%), sedangkan suami yang mendukung hanya (21,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mariati (2018) bahwa dukungan suami di Dusun Plumbon sebagian besar termasuk dalam kategori tidak mendukung dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.¹⁸ Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mularsih dkk (2018) dan Sari dkk (2019) bahwa mayoritas suami mendukung pasangannya untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim.^{9,12}

Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri.¹⁸ Pada penelitian ini, penyebab rendahnya dukungan suami dalam pemilihan IUD karena adanya anggapan ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau rasa tidak enak, dan cara pemasangan yang dianggap tabu. Beberapa efek samping penggunaan IUD yaitu *spotting*, perubahan siklus menstruasi, *amenorhea*, *dismenorhea*, *menorrhagea*, *fluor albus*, dan pendarahan *post* seksual. Akibatnya, para suami beranggapan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal seperti pil ataupun suntik lebih baik daripada IUD.¹⁹

Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi ibu PUS dalam menentukan sikapnya menggunakan IUD. Dari hasil statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan suami pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan signifikan dukungan suami dengan pemilihan IUD di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta.²⁰ Penelitian Merlis Simon mengungkapkan hasil penelitian yang sama bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.⁹ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR.^{8,12,18}

Dukungan suami dalam KB adalah bentuk nyata kepedulian dan tanggung jawab pria dalam berpartisipasi.¹² Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan.⁷ Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi.¹⁹

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan pada Wanita PUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi PUS adalah dukungan tenaga kesehatan. Informasi yang baik dari petugas membantu klien dalam memilih dan menentukan jenis kontrasepsi yang dipakai.¹¹ Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas tenaga kesehatan mendukung wanita PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD (58,8%) dan selebihnya tidak mendukung (41,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Huda dkk (2016) bahwa mayoritas tenaga kesehatan tidak mendukung wanita PUS untuk menggunakan kontrasepsi.¹⁰ Namun, berbeda dengan penelitian Setiasih dkk (2016) bahwa dukungan petugas pelayanan KB yang baik dan memilih MKJP Non Hormonal persentasenya lebih besar daripada dukungan petugas pelayanan KB yang kurang.²¹

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,035$ ($p<0,05$) berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitriani (2015) bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru tahun 2013. Ibu yang kurang mendapatkan peran tenaga kesehatan lebih beresiko 8 kali tidak menggunakan IUD daripada ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Metrilita bahwa ada hubungan yang signifikan peran tenaga kesehatan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim.²² Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan pada PUS di Kabupaten Kendal bahwa ada hubungan dukungan petugas KB dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.²¹

Petugas kesehatan berperan dalam memberikan informasi, penyuluhan dan menjelaskan tentang IUD. Petugas kesehatan sangat banyak berperan dalam tahap akhir pemakaian alat kontrasepsi.^{10,21} Informasi yang baik dari tenaga kesehatan akan memberikan kepuasan klien, sehingga berdampak pada keberhasilan penggunaan KB.¹¹ Menurut Notoadmodjo, sikap dan perilaku tenaga kesehatan adalah pendorong perilaku sehat masyarakat untuk mencapai kesehatan.²²

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan dukungan suami pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur Tahun 2020 dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Ada hubungan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur Tahun 2020 dengan nilai $p=0,035$ ($p<0,05$).

Saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diharapkan kepada para bidan terkait agar dapat dilakukan penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama PUS, baik secara individu atau kelompok, tentang manfaat, kelebihan dan kekurangan dari alat kontrasepsi IUD.

Diharapkan kepada para suami agar mengupayakan peningkatan dukungannya dengan memberikan segala informasi terkait pemilihan metode KB IUD, selain kelebihan dan kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana., 'Peran Bkkbn di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting' Jurnal Keluarga' 2018; Vol.1: 44.
2. BKKBN., 'Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia'. 2015.
3. Kemenkes RI., 'Profil kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. Jakarta: Kemenkes RI. 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
4. Retnowati, Y., Doris, N., dan Kiku, W., 'Dukungan Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan' Journal of Borneo Holistic Health. 2018; Vol 1(1): 73–84.
5. Profil Puskesmas Medan Johor. Cakupan Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta Kb Aktif. Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan. 2018.
6. Etnis, B.R., Sutanto, P.H., dan Sri, W., 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud pada Wanita Usia Subur (Wus) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016' Global Health Science. 2016. Vol. (1):103–14.
7. Sumartini, dan Indriani, D., 'Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang' Jurnal Biomterika dan Kependudukan. 2016; Vol 5(1): 27-34.
8. Saragih, I.M., Suharto, dan Nugraheni, A., 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non Iud pada Akseptor Kb Wanita Usia Subur di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara' Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2018; Vol 7(2): 1236-1250.
9. Sari, Y.N.I, Abidin, U.W., dan Ningsih, S., 'Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD' Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018; Vol 5(1).
10. Huda, A.N., Widagdo, L., dan Widjanarko, B., 'Faktpr-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang Kota Tangerang Selatan' Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2016; Vol 4(1).
11. Rahayu, I, Reza, M., dan Usman, E., 'Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar' Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; Vol 7(4).
12. Mularsih, S., Munaroh, L., dan Elliana, D., 'Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang' Jurnal Kebidanan. 2018; Vol 7(2): 144-154.

13. Padmasari, W.C., 'Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kecamatan Wirobrajan Tahun 2019' Naskah Publikasi. 2019. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2160/1/NASPUB%20WISIK.pdf>
14. Kunang, A., 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus' Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2016; Vol 5(9).
15. Retnowati., Yuni, D.N., dan Kiku, W., 'Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan' Journal of Borneo Holistic Health. 2018; Vol 1(1): 73–84.
16. Wayanti, S., Sutio, R., dan Choirin, M., ' Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum (Studi Di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan)' Jurnal Pamator. 2018; Vol 11 (1): 83–91.
17. Sinaga, A., 'Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi AKDR/IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. Kab. Deli Serdang'. 2017.
18. Mariati, T., 'Dukungan suami dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD)' Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo. 2018; Vol 4(2).
19. Putri, R.P., dan Oktaria, D., 'Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi' Majority. 2016; Vol 5(4): 138-141.
20. Supiani., 'Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasespsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta' Naskah Publikasi. 2015. <http://digilib.unisayogya.ac.id/767/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
21. Setiasih, S., Widjanarko, B., dan Istiarti, T., 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013' Jurnal Promosi Kesehatan. 2016; Vol 11(2).
22. Pitriani, R., 'Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru' Jurnal Kesehatan Komunitas. 2015; Vol 3 (1): 25–28.